

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Mila Nilayanti, I Gst. Ngr. Agung Suaryana (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel pemoderasi. Lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA, kepemilikan manajerial dihitung dengan perbandingan jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer dengan jumlah saham beredar, kepemilikan institusional dihitung dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar, dan kebijakan deviden diukur dengan DPR. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan MRA. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kebijakan deviden mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tidak mampu. (Nilayanti & Suaryana, 2019)

Persamaan :

- a. Sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial.
- b. Sama dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen
- c. Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan :

- a. Sampel populasi pada penelitian Mila Nilayanti dan I Gst. Ngr. Agung Suaryanasebanyak 44 perusahaan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan jasa transportasi.
- b. Pada penelitian Mila Nilayanti dan I Gst. Ngr. Agung Suaryana periode penelitian 2012-2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2015-2019

2. Elif Akben, Selcuk (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) keterlibatan pada kinerja keuangan perusahaan di negara berkembang, Turki, dan untuk menganalisis peran moderasi konsentrasi kepemilikan dalam hubungan CSR-kinerja keuangan. Contoh terdiri dari firma publik non-keuangan yang terdaftar pada indeks Bursa Istanbul (BIST) -100 dan mencakup periode antara 2014 dan 2018. Hasil empiris dengan menggunakan pendekatan variabel instrumental menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan. Selanjutnya, Temuan menunjukkan bahwa hubungan ini dimoderasi secara negatif oleh konsentrasi kepemilikan bahkan ketika endogenitas dikendalikan. (Akben-Selcuk, 2019)

Persamaan :

- a. Sama-sama terdapat *corporate social responsibility*.
- b. Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen

Perbedaan :

Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan populasi periode 2014 dan 2018, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

3. Ajun Daruri Jaya, Rudi Zulfikar, Kurniasih Dwi Astuti (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel intervening. Malik dan Nadeem (2014) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah suatu pengukuran tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Dengan begitu, melalui kinerja keuangan dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu (Syahrina, Halim dan Julizae rma, 2015). Penelitian ini didasarkan pada fenomena terjadinya penurunan kinerja keuangan di industri manufaktur Indonesia. Menurut Kemenperin (2013) kinerja sektor manufaktur nasional mengalami penurunan memburuk sejak tahun 2012. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), menginformasikan bahwa kinerja industri manufaktur Indonesia tahun 2012 mengalami pertumbuhan yang lambat. Industri manufaktur tersebut antara lain: furniture turun sebesar 15,85%, tekstil mengalami penuruann 15,38%, serta industri mesin dan pe ralatannya turun 12,94%. Menurut Kemenperin (2014) menurunnya kinerja keuangan industri manufaktur di Indonesia salah satunya disebabkan rendahnya transparansi pengelolaan perusahaan. Transparansi perusahaan merupakan salah satu prinsip corporate governance. Selanjutnya, survei yang dilakukan oleh AC MF (ASEAN Capital Market Forum) pada tahun 2012 – 2014 menyimpulkan

bahwa penerapan corporate governance di Indonesia masih rendah dibanding negara ASEAN lainnya.(Jaya, Zulfikar, & Astuti, 2019)

Persamaan :

- c. Sama-sama terdapat kepemilikan manajerial.
- d. Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen

Perbedaan :

Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan populasi periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani (2018)

Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian perusahaan dari sisi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran

perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Tambunan & Prabawani, 2018)

Persamaan :

- a. Sama-sama terdapat variabel ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5. Sinta Ramaiyanti, Emrinaldi Nur dan Yesi Mutia Basri (2018)

Penelitian ini membahas mengenai pentingnya bisnis, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian ini juga membahas peran struktur modal sebagai mediasi hubungan antara risiko bisnis, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2013 hingga 2015 yang telah digunakan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 71 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah Structural Equation Model (SEM) berdasarkan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan program WarpPLS 6.0. Hasil penelitian membuktikan fakta risiko, kebijakan dividen mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan mempengaruhi positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Risiko bisnis mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, risiko bisnis, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan memengaruhi keuangan melalui struktur modal. (Ramaiyanti et al., 2018)

Persamaan :

- a. Sama-sama terdapat variabel ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan 71 perusahaan periode 2013-2015, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

6. Adil Ridlo Fadillah (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik melalui keberadaan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2011 sampai 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah ordinary least square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (Fadillah, 2017)

Persamaan :

Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen.

Perbedaan :

Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2011 sampai 2015 sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan jasa transportasi pada tahun 2015 sampai 2019

7. Elena Platonova, Mehmet Asutay, Rob Dixon, dan Sabri Mohammad (2018)

Makalah ini meneliti hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan untuk bank syariah di Dewan Kerjasama Teluk (GCC) wilayah selama periode 2000-2014 dengan menghasilkan Data terkait CSR melalui analisis pengungkapan tahunan laporan bank sampel. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan PT Bank syariah di negara-negara GCC. Hasilnya juga menunjukkan hubungan positif antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan masa depan bank syariah GCC, berpotensi menunjukkan bahwa kegiatan CSR saat ini dilakukan oleh bank syariah di GCC bisa memiliki jangka panjang berdampak pada kinerja keuangan mereka. Selanjutnya, meskipun menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara ukuran komposit pengungkapan CSR indeks dan kinerja keuangan, temuan menunjukkan tidak hubungan yang signifikan secara statistik antara individu dimensi indeks pengungkapan CSR dan saat ini ukuran kinerja keuangan kecuali untuk 'misi dan visi 'dan' produk dan layanan '. Begitu pula dengan yang empiris hasil mendeteksi hubungan signifikan positif saja antara dimensi

'misi dan visi' dan keuangan masa depan kinerja bank yang diperiksa.(Platonova et al., 2018)

Persamaan :

- a. Sama-sama terdapat variabel Corporate Social Responsibility.
- b. Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan PT Bank Syariah di negara GCC periode 2000-2014, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

8. Tariq Tawfeeq Yousif Alabdullah, Mohamed Ibrahim Nor, Essia Ries, Ahmed, Sofri Yahya (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan menggunakan (ROA dan ROE) sebagai indikator kinerja di salah satu negara berkembang, yaitu Yordania. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan hipotesis penelitian ini adalah diperiksa melalui software statistik, SPSS 20, Eviews dan PLS untuk menganalisis data. Temuan dari ini Studi mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri Yordania. Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan

ROA. Di sisi lain Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Juga, penelitian menunjukkan bahwa keduanya Variabel independen, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan, berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Studi saat ini menyoroti nilai mekanisme pengendalian internal dalam penelitian akuntansi, dengan memberikan wawasan yang lebih dalam menjadi manajer tentang kinerja keuangan perusahaan. Studi ini menekankan pentingnya mempertimbangkan ukuran dewan sebagai bentuk penting dari Pengembalian aset (ROA). Studi tersebut berfokus pada pengendalian internal mekanisme praktik di Yordania sebagai salah satu fitur pasar berkembang yang mungkin mengurangi kesenjangan distudi pasar berkembang melalui bukti survei. Jadi, umumnya investor dan regulator pasti begitu peka terhadap fakta bahwa kinerja perusahaan industri, yang diwakili oleh ROA, dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi. (Alabdullah, Ahmed, & Yahya, 2018)

Persamaan :

- a. Sama-sama terdapat ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen

Perbedaan :

Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan populasi periode 2013, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan

perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

9. Winnie Eveline Parengkuan (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap kinerja keuangan berdasarkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA (Return On Asset), dianalisis untuk mengukur kinerja keuangan dari tahun 2012 sampai 2015. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis dengan regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. (Parengkuan, 2017)

Persamaan :

- a. Pada peneliti terdahulu dan sekarang sama terdapat variabel corporate social responsibility.
- b. Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan :

Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2012-2015, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

10. Shierly Pricilia, dan Liana Susanto (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 73 data selama tiga tahun. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi linier sederhana. Data yang digunakan adalah data sekunder, seperti laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (Pricilia & Susanto, 2017)

Persamaan :

Pada peneliti terdahulu dan sekarang sama terdapat variabel kepemilikan manajerial

Perbedaan :

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**11. Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan, Cening Ardina
(2016)**

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2010 -2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan proksi rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan sebanyak 60. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan *pool* data selama 4 tahun, dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan, *ICMD*, *Annual Report*, *Sustainability Report*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan 2 persamaan yang variabel dependennya berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CSR disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,006 yang berarti H1 diterima. Serta *CSR disclosure* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,001 terhadap ROE yang berarti H2 diterima. (Suciwati et al., 2016)

Persamaan :

- a) Sama- sama terdapat variabel Corporate Social Responsibility.
- b) Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c) Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

Periode pengambilan sampel pada peneliti terdahulu periode tahun 2010-2013, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2019.

12. Richy Sugiono Agus Budiyo dan Gunasti Hudiwinarsih (2015)

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting, sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan, untuk memenuhi kewajiban para pihak terkait dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik adalah salah satu cara untuk membuat perusahaan lebih optimal dalam mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan the Corporate Governance Perception Index (CGPI), beberapa perusahaan yang dimasukkan dalam peringkat CGPI dengan kategori sangat handal dan dapat diandalkan. Hal ini akan membawa lebih banyak investor untuk datang sehingga perusahaan dapat berkembang menjadi investasi yang lebih besar dengan dana yang disediakan oleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, yang diukur dengan skor CGPI dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang terdiri dari profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih semua penduduk, perusahaan yaitu termasuk dalam peringkat CGPI dengan kategori sangat handal dan dapat diandalkan, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Ada 59 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi

profitabilitas dan leverage, tetapi tidak mempengaruhi likuiditas. Adapun ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas, leverage, dan likuiditas. (Agus Budiyanto & Hudiwinarsih, 2016)

Persamaan :

- a. Pada peneliti terdahulu dan sekarang sama terdapat variabel Ukuran Perusahaan.
- b. Kesamaan dalam penggunaan hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen .

Perbedaan :

Sampel perusahaan pada peneliti terdahulu menggunakan 59 perusahaan berperingkat GCCI yang terdaftar di BEI periode 2010-2013, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN

| No | Peneliti | Variabel Independen | | | | | | | |
|----|--|---------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | X ₁ | X ₂ | X ₃ | X ₄ | X ₅ | X ₆ | X ₇ | X ₈ |
| 1 | Mila Nilayanti, I Gst. Ngr. Agung Suaryana (2019) | | B + | | B + | | | | |
| 2 | Elif Akben, Selcuk (2019) | B + | | | | | | | |
| 3 | Ajun Daruri Jaya, Rudi Zulfikar, Kurniasih Dwi Astuti (2018) | | TB | | | TB | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|---|-----|-----|-----|-----|-----|---|----|----|
| 4 | Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani (2018) | | | TB | | | B | TB | |
| 5 | Sinta Ramaiyanti, Emrinaldi Nur dan Yesi Mutia Basri (2018) | | | B + | | | | | B+ |
| 6 | Adil Ridlo Fadillah (2018) | | B - | | B - | B - | | | |
| 7 | Elena Platonova, Mehmet Asutay, Rob Dixon, dan Sabri Mohammad (2018) | B + | | | | | | | |
| 8 | Tariq Tawfeeq Yousif Alabdullah, Mohamed Ibrahim Nor, Essia Ries, Ahmed, Sofri Yahya (2018) | | | B+ | | | | | |
| 9 | Winnie Eveline Parengkuan (2017) | TB | | | | | | | |
| 10 | Shierly Pricilia, dan Liana Susanto (2017) | | B | | | B | | | |
| 11 | Desak Putu Suciwati, Desak Putu Arie Pradnyan, Cening Ardina (2016) | B+ | | | | | | | |
| 12 | Richy Sugiono Agus Budiyanto dan Gunasti Hudiwinarsih (2015) | | | B | | | | | |

Sumber : Diolah

Keterangan :

- B : Berpengaruh
- TB : Tidak Berpengaruh
- B + : Berpengaruh Positif
- B - : Berpengaruh Negatif
- X₁ : Corporate Social Responsibility
- X₂ : Kepemilikan Manajerial
- X₃ : Ukuran Perusahaan
- X₄ : Kepemilikan Institusional
- X₅ : Komisaris Independen
- X₆ : Lverage
- X₇ : Struktur Modal
- X₈ : Resiko Bisnis

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini menjelaskan tentang berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti serta akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. Konsep *Agency Theory* menurut (Scott, 2015) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Hubungan keagenan terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham, hal ini memicu perusahaan untuk mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Biaya keagenan dapat bersifat tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan (*opportunity cost*) dan biaya yang bersifat langsung

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat *principal* terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan. CSR ditinjau dari *agency theory* merupakan strategi perusahaan dalam *conflict resolution* terhadap *agency*

problem. Menurut teori agensi, CSR memiliki kemampuan dalam mengurangi asimetris informasi sehingga dapat mereduksi agency cost (Nila Trisriarini, 2014). Dalam struktur kepemilikan manajerial kita dapat menentukan karakteristik atau tingkatan dari konflik keagenan (*agency problem*) dimana ini menyebabkan adanya pemetaan pembagian antara kekuasaan dan pengawasan pada suatu perusahaan (Niki Lukviarman, 2016). Sedangkan dalam Teori agensi menyatakan bahwa **perusahaan** besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

2.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan itu melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan diukur atau dinilai karena untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan. Manfaat dari kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai dasar penentuan kebijaksanaan dalam menanam modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan dan berguna untuk memberikan petunjuk dalam membuat keputusan. Pengertian kinerja keuangan yang lainnya adalah gambaran kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek dari penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas

Untuk mendapatkan pertumbuhan finansial pada suatu perusahaan, perlu melakukan analisa terhadap data finansial dari suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Ukuran yang digunakan untuk menganalisa finansial adalah rasio. Rasio itu sendiri dibagi menjadi tiga bentuk yaitu :

1. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut dengan *Leverage ratio* yang merupakan perbandingan dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan itu sendiri. Adapun berbagai macam rasio ini adalah :

a) Rasio Hutang terhadap Total Aset (*Total Debt to Asset Ratio / DAR*)

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity / DER*)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Adapun rasio yang tergabung dalam rasio ini adalah :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar :

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

c) Rasio Lambat (*Cash Ratio*)

Rasio lambat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia yang ada di bank :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

d) Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut dengan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Adapun rasio yang termasuk dalam rasio ini adalah :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Earning Power of Total Investment*

$$\text{EPTI} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah kepedulian perusahaan yang didasari *triple bottom lines*, yaitu *profit* (mencari laba) merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin., *people* (mensejahterakan orang) yaitu perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu

stakeholder penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan *planet* (menjamin kelangsungan planet) hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. Misalnya, penghijauan lingkungan hidup, perbaikan pemukiman, serta pengembangan pariwisata (ekoturisme). *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk kelangsungan perusahaan untuk menyisihkan beberapa kekayaan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi akibat dari kegiatan usaha perusahaan dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan (Wati, 2016).

Corporate social responsibility dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat.

Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan di dukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya (www.globalreporting.org). Penjelasannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Indikator Berdasarkan GRI-G4

| NO | ASPEK | SKOR ITEMS |
|---|---|-------------------|
| KATEGORI EKONOMI | | |
| 1. | Kinerja Ekonomi | 4 |
| 2. | Keberadaan Pasar | 2 |
| 3. | Dampak Ekonomi Tidak Langsung | 2 |
| 4. | Praktek Pengadaan | 1 |
| KATEGORI LINGKUNGAN | | |
| 5. | Bahan | 2 |
| 6. | Energi | 4 |
| 7. | Air | 4 |
| 8. | Keanekaragaman Hayati | 4 |
| 9. | Emisi | 7 |
| 10. | Efluen dan Limbah | 5 |
| 11. | Produk dan Jasa | 2 |
| 12. | Kepatuhan | 1 |
| 13. | Transportasi | 1 |
| 14. | Investasi Lingkungan | 1 |
| 15. | Pemasok Atas Lingkungan | 2 |
| 16. | Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan | 1 |
| KATEGORI SOSIAL : | | |
| SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA | | |
| 17. | Kepegawaian | 3 |
| 18. | Hubungan Industrial | 1 |
| 19. | Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV | 4 |
| 20. | Pelatihan dan Pendidikan | 3 |
| 21. | Keberagaman dan Kesetaraan Peluang | 1 |
| 22. | Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki | 1 |
| 23. | Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan | 2 |
| SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA | | |
| 24. | Investasi | 2 |

| | | |
|--|---|---------------|
| 25. | Non-Diskriminasi | 1 |
| 26. | Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama | 1 |
| 27. | Pekerja Anak | 1 |
| 28. | Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja | 1 |
| 29. | Praktik Pengamanan | 1 Dilanjutkan |
| 30. | Hak Adat | 1 |
| 31. | Asesmen | 1 |
| 32. | Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia | 2 |
| 33. | Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia | 1 |
| SUB-KATEGORI MASYARAKAT | | |
| 34. | Masyarakat Lokal | 2 |
| 35. | Anti Korupsi | 3 |
| 36. | Kebijakan Publik | 1 |
| 37. | Anti Persaingan | 1 |
| 38. | Kepatuhan | 1 |
| 39. | Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat | 1 |
| 40. | Masyarakat Rantai Pasokan | 1 |
| 41. | Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat | 1 |
| SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK | | |
| 42. | Kesehatan Keselamatan Pelanggan | 1 |
| 43. | Keselamatan Produk dan Jasa | 1 |
| 44. | Pelabelan Produk dan Jasa | 3 |
| 45. | Komunikasi Pemasaran | 2 |
| 46. | Privasi Pelanggan | 1 |
| 47. | Kepatuhan | 1 |
| TOTAL | | 91 |

Sumber : (www.globalreporting.org)

Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut

Corporate Social Responsibility

$$= \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{jumlah total item GRI – G4}}$$

2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Untuk mengurangi dan mengatasi konflik agen perusahaan dalam perusahaan hal yang dianggap mudah tetapi hal tersebut dapat menetapkan kebijakan dengan kepemilikan saham manajerial. Menurut (Mahaputri dan Yadnyana, 2014), Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah lembar saham yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah sebagian saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam perusahaan yang aktif direksi maupun komisaris dan presentasinya dapat diukur dari pemegang saham sehingga pihak manajemen terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial akan meningkatkan dan mensejahterakan kedudukan manajer dan pemegang saham sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pemegang saham.

Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan saham, dalam kerangka ini kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi adanya konflik keagenan. Karena dengan adanya kepemilikan saham manajemen, maka manajemen akan ikut memperoleh manfaat secara langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya, tetapi jika salah dalam mengambil keputusan akan menanggung risiko secara langsung. Semakin besar jumlah kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Sehingga dapat diartikan kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat

manajemen menjadi termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berikut rumus kepemilikan manajerial :

$$KM = \frac{\text{Total saham yang dimiliki}}{\text{jumlah yang beredar selama setahun}}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan logaritma natural total penjualan dan logaritma natural total aset.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil. Kelebihan pertama yang dimiliki perusahaan berukuran besar adalah dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, perusahaan dapat menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan salah satu hal yang mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan. Menurut (Brigham, 2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditujukan

dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan transparansi informasi.

Menurut (Riyanto, 2001) ukuran perusahaan merupakan: “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam golongan perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dengan pengalaman dan perkembangannya. Sehingga dengan keadaan perusahaan tersebut dapat diketahui kemampuan perusahaan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan pada pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diketahui ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai nilai seperti *equity*, penjualan, dan aset perusahaan, semakin besar nilai tersebut mencerminkan perusahaan yang semakin kuat. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

2.2.6 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu metode yang dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu perusahaan atau

organisasi. Masyarakat akan memberikan pandangan terhadap perusahaan maupun organisasi. Pandangan tersebut semakin membuat manajemen perusahaan melakukan pengungkapan semua informasi sosial dengan tujuan membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi pertimbangan yang sangat penting investor sebelum berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari para *stakeholder*.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Platonova et al., 2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian (Parengkuan, 2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori agensi, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik atau disebut dengan agency conflict. Meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial yang dimiliki maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (ROA).

Penerapan kepemilikan manajerial yang efektif dalam perusahaan dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Para manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang keputusannya tersebut berpengaruh besar terhadap peningkatan keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Nilayanti, 2019) kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada suatu perusahaan.

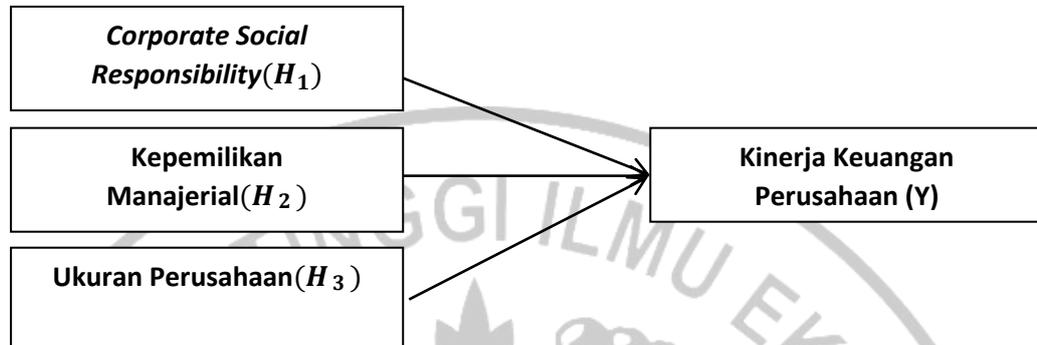
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan secara teori ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Berdasarkan teori agensi ukuran perusahaan meunjukkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent*, di mana yang berperan sebagai *principal* adalah *stakeholder* dan yang berperan sebagai *agent* adalah manajer. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan semua asset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak asset yang dimiliki, tingkat produksi juga akan semakin meningkat dan efisien.

Manajer disini bertanggung jawab kepada *stakeholder* untuk memaksimalkan semua asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien, baik dari segi produksi, pemasaran, dan lainnya. Semakin efisien asset yang digunakan, makin baik juga laba yang dihasilkan, jadi ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ramaiyanti et al., 2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan & Prabawani, 2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan kajian teori yang dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H_2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan